

**PENGARUH PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PADA TAHUN 2014-2019**

Oleh:

Nikmat Ritonga¹ Mariyatul Kubtiyah² Ritonga Abdi Tanjung³

Emai: ritonganikmat23@gmail.com

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

The aim of this research was to know influence of unemployment on economic growth in Padang Lawas Utara regency in 2014-2019. This research used descriptive method. The type of data used in this research is documentary data and the source of data in this research is the central statistics agency (BPS) of Padang Lawas Utara regency using secondary data. Based on the results of research on the influence of unemployment in Padang Lawas Utara regency in 2014-2019, an average value of 4.880% was obtained. Meanwhile, economic growth obtained an average value of 6.080%. Based on the results of the calculations, tcount value is 0.758. While the sig value at confidence level of 95% - $\alpha = 0.050$ compared to the sig value of 0.468. Based on the results of the above calculations, it can be concluded that the sig is greater than α or $0.468 > 0.050$. This means that alternative hypothesis in this research can be rejected. This means that there is no significant influence between the Influence of Unemployment on Economic Growth in Padang Lawas Utara Regency in 2014-2019.

Key words: Effect, Unemployment, Economic Growth

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga proses perkembangan wilayah semakin baik. Dengan diketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan.

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu kabupaten pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan yang terdapat di provinsi Sumatera utara. Kabupaten Padang Lawas Utara terbentuk sejak di keluarkannya undang-undang Republik Indonesia No.37 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara yang disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 dengan Ibukota Gunung Tua. Seperti umumnya daerah-daerah lain yang berada di kawasan Sumatera Utara. Kawasan Padang Lawas termasuk

daerah yang beriklim tropis dan memiliki topografi yang berbukit. Wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan wilayah penghubung antara wilayah pantai timur yang sudah berkembang dan menjadi pintu perdagangan nasional dan regional dengan wilayah pantai barat yang kaya akan sumber daya alam dan relatif belum maju. Posisi tersebut menawarkan keuntungan dan peluang ekonomi bagi Kabupaten Padang Lawas Utara. Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki sumber daya alam yang cukup potensial untuk dikembangkan. Dimana potensi ini dimasa mendatang akan menjadi andalan Kabupaten Padang Lawas Utara. Pertumbuhan di Kabupaten Padang Lawas Utara dikatakan masih belum maju.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Padang Lawas Utara dapat dikatakan bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara masih kurang dapat dikatakan dalam kesejahteraan. Hal ini kondisi ini dapat berdampak bagi masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara akibat permasalahan perekonomian daerah. Kabupaten masyarakat yang harus terpenuhi dalam memenuhi kebutuhan, seperti memenuhi kebutuhan pendidikan anak yaitu ke sekolah untuk bekal kehidupan. Karena pendidikan merupakan jembatan untuk memperoleh pengetahuan sehingga menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, telah dikemukakan bahwa tingkat pendidikan yang

tinggi. Selain dari itu, kebutuhan lainnya seperti kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi terus mengalami kenaikan harga di pasar.

Pada umumnya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka angka pengangguran semakin rendah, hal ini dapat dinilai dari sistem perekonomian suatu wilayah. Pembangunan pada hakikatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode keperiode lainnya kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertumbuhan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal, teknologi yang digunakan menjadi berkembang, disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari ekonomi makro. Hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*Economic Stability*) melalui redistribusi pendapatan (*Income Redistribution*) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh peningkatan produktifitas dan efisiensi serta sumber daya manusia yang berkualitas, pembangunan industri terus ditingkatkan dan diarahkan agar sektor industri menjadi penggerak utama ekonomi yang efisien, berdaya saing tinggi, mempunyai struktur yang makin kukuh dengan pola produksi yang berkembang. Dalam suatu pembangunan sudah pasti diharapkan terjadinya pertumbuhan. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan sarana dan prasarana terutama dukungan dan dana yang memadai.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara mengalami perekonomian yang tidak stabil. Akibatnya kesejahteraan masyarakat belum

sepenuhnya terlaksanakan dengan baik. Masih banyak sumber-sumber perekonomian yang tidak termaksimalkan dengan dengan baik. Faktor-faktor penunjang pertumbuhan ekonomi juga belum terlaksana dengan baik serta kebijakan-kebijakan yang dicanangkan pemerintah untuk pertumbuhan ekonomi belum terealisasi dengan sepenuhnya. Di Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan sumber perekonomian yang dapat dikembangkan seperti sektor perkebunan sehingga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara dapat terealisasi. Sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara terutama di Kabupaten Padang Lawas Utara dan menyerap tenaga kerja. Pertumbuhan perekonomian yang stabil dan terus mengalami peningkatan tentu akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ini akan berdampak positif terhadap pendapatan negara. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan suatu keberhasilan bagian dari pembangunan. Dengan demikian makin tinggi pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, sedangkan pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengelola kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2014-2019”.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur untuk keberhasilan pembangunan di suatu negara khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari tingkat pertumbuhan produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produk suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Murni (2013: 171) “Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi dimana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat”. Sedangkan menurut Shoearsono (2009-69) “Pertumbuhan ekonomi

merupakan pendapatan nasional”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan yang berlaku secara jangka panjang untuk meningkatkan produksi barang dan jasa yang langsung secara berkesinambungan selain itu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, perlu di bahas tentang pertumbuhan ekonomi dengan adanya indikator-indikator untuk lebih meluas dalam pembahasan. Menurut Murni (2013: 171-183) memiliki indikator yaitu; a) pengertian pertumbuhan ekonomi, b) sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, c) teori pertumbuhan ekonomi, d) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, e) kebijakan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkeseluruhan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Menurut Murni (2013: 171) “Istilah pertumbuhan ekonomi di gunakan untuk menggambarkan terjadi kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam suatu negara”. Suatu negara kadang mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat dan kadang juga mengalami pertumbuhan, jika jumlah produk barang dan jasanya meningkat atau dengan kata lain terjadi peningkatan GNP pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan pertumbuhan perkapita, berarti terjadi pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup.

Sedangkan menurut Sukirno (2008: 423) “Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan jumlah produk barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal”.

Pertumbuhan ekonomi sangat di tentukan oleh ketersediaan faktor-faktor produksi dalam suatu negara. Konsep-konsep dasar ekonomi mikro dalam teori produksi dapat di jadikan landasan untuk melihat faktor-faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut Murni (2013: 174) menyatakan bahwa “Berdasarkan konsep mikro dalam teori produksi, jumlah output sangat di tentukan oleh input-input yang terlibat dalam proses produksi. Input adalah factor produksi yang terlibat dalam proses produksi”. Secara umum faktor produksi tersebut dapat berupa sumber daya alam (tanah atau lahan, sinar matahari dan lain-lain). Barang modal (berupa barang mesin atau uang), tenaga

kerja, dan keahlian (managerial skill atau technical skill).

Para ahli ekonomi mempunyai perhatian terhadap penyebab adanya kemajuan ekonomi di setiap negara. Dari pemikiran-pemikiran mereka lahirlah teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi di antaranya teori klasik, new klasik, teori Keynesian, serta beberapa teori pertumbuhan modern.

1. Teori klasik yang dipelopori oleh Adam Smith menyatakan bahwa output akan berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Dia memulai hipotesisnya ketika jaman keemasan. Pada saat itu lahan bersifat langka (SCARCITY), modal belum ada yang di perhitungkan, hanyalah jumlah tenaga kerja yang di perhitungkan. Akibatnya pertumbuhan penduduk di pandang sebagai faktor yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dari sinilah datang semboyan “banyak anak banyak rezeki karena semakin banyak anak semakin banyak tenaga kerja yang biasanya di keahkan untuk menggarap tanah.
2. Teori new klasik yang dipelopori oleh Robert Solow menyatakan bahwa pertumbuhan produk nasional pertumbuhan dua jenis infut yaitu pertumbuhan modal dan pertumbuhan tenaga kerja. Disamping paktor tenaga kerja dan modal, hal yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah paktor perkembangan teknologi.

Menurut Sukirno (2008:42) faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Tanah dan Kekayaan alam Lainnya (Sumber Daya Alam)

Kekayaan alam suatu Negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan. Iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu Negara. Terutama pada masa masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam setiap Negara dimana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi diluar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat. Kekurangan modal kekurangan tenaga ahli dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern disatu pihak, dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi (sebagai akibat dari pendapatan masyarakat yang sangat rendah) dilain pihak membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.

2. Jumlah dan Mutu Dari Penduduk dan Tenaga Kerja (Sumber Daya Manusia)

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan daerah itu menambah produksi. Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertambahan itu kepada luas pasar. Perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dai barang – barang yang dihasilkan sektor perusahaan akan bertambah pula karena perannya ini maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi. Apabila dalam perekonomian sudah berlaku keadaan dimana pertambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi nasional yang tingkanya adalah lebih cepat dari tingkat pertambahan penduduk, pendapatan perkapita akan menurun. Dengan demikian penduduk yang berlebihan akan menyebabkan kemakmuran masyarakat merosot.

3. Barang – Barang Modal dan Tingkat Teknologi (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang tinggi, yaitu jauh lebih modern dari pada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Apabila barang – barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan. Kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah dari pada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktifitas barang – barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

4. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Didalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat. Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Disebagian masyarakat terdapat sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Penganggur

Pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak melakukan kegiatan kerja, atau sedang mencari pekerjaan atau bekerja secara tidak optimal.

Menurut Murni (2006: 198) mengatakan bahwa “Pengangguran adalah orang-orang yang usianya berada dalam usia angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan. Istilah pengangguran selalu dikaitkan dengan angkatan kerja (*labor force*). Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk berusia antara 15 s/d 65 tahun, mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja, serta sedang mencari pekerjaan meskipun demikian tidak semua orang yang berusia 15 s/d 65 tahun termasuk angkatan kerja, karena tidak mau bekerja. Orang yang tidak memerlukan lagi pekerjaan karena sudah mempunyai kekayaan yang banyak, ibu-ibu rumah tangga, dan orang yang masih sekolah atau kuliah”.

Sedangkan menurut Sukirno (2008:32) “Pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja, maka pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi, ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan yang baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya”. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai pengangguran.

Sedangkan menurut Raharja (2008: 181) mengatakan “Pengangguran tidak identetik dengan tidak mau (mau bekerja)”. Seseorang baru di katakan menganggur bila dia pergi bekerja dan telah berusaha mencari kerja, namun tidak mendapatkannya. Dalam ilmu kependudukan (demografi), orang yang mencari kerja masuk dalam kelompok penduduk yang di sebut angkatan kerja.

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja atau tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan. Menurut Sukirno (2013: 200) jenis pengangguran di tinjau dari interpretasi ekonomi. Antara lain dapat berupa hal-hal berikut:

1. Pengangguran friksioal (*Friccional Unemployment*), yaitu pengangguran yang disebabkan adanya keinginan pekerja untuk mencari pekerjaan yang baik lebih baik atau lebih sesuai. Pengangguran ini disebut juga pengangguran normal dan tidak dianggap sebagai masalah yang serius
2. Pengangguran struktural (*Structural Unemployment*), yaitu pengangguran yang disebabkan adanya perubahan atau perkembangan

teknologi dalam kegiatan ekonomi, sehingga terdapat ketidaksesuaian antar keterampilan yang dimiliki dengan yang dibutuhkan lapangan kerja.

3. Pengangguran siklikal (*Cyclical Unemployment*), yaitu pengangguran yang disebabkan adanya fluktuasi/siklus dalam perkembangan bisnis atau dikarenakan oleh kemerosotan perekonomian suatu negara. Kemerosotan ekonomi bisa berasal dari dalam negeri dan bisa pula dari luar negeri, seperti; konsumsi, inventasi, dan ekspor.

4. Pengangguran musiman (*Seasonal Unemployment*), yaitu pengangguran yang dipengaruhi oleh perubahan musim, biasanya bersifat sementara dan terjadi dalam jangka pendek secara berulang-ulang.

Menurut Rahardja Pratama dan Mandala Manurung (2008:183) mengatakan bahwa “besar kecil angka pengangguran sangat tergantung pada defensi atau pengklasifikasian pengangguran”. Setidaknya ada dua dasar utama klasifikasi pengangguran yaitu pendekatan angka kerja (*labour force approach*) dan pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*labour utilization approach*).

Sedangkan menurut Murni (2013:198) berpendapat bahwa “Ada dua cara pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat pengangguran antar lain:

1) Pendekatan angkatan kerja (*Labor Force Approach*). Besar kecilnya tingkat pengangguran dihitung berdasarkan persentase dari perbandingan antar jumlah orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.

2) Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*Labor utilization approach*). Untuk menentukan besar kecilnya tingkat pengangguran yang didasarkan pada pendekatan pemanfaatan tenaga kerja antar lain: a) pengangguran penuh (*unemployed*), yaitu sejumlah orang yang benar-benar sama sekali tidak bekerja atau tidak dimanfaatkan sama sekali. Pengangguran ini disebut juga open unemployed b) setengah menganggur (*underemployed*), yaitu sejumlah orang yang bekerja belum dimanfaatkan secara penuh. Jam kerjanya dalam seminggu kurang dari 35 jam. Tingkat pengangguran tipe ini relatif besar. Pengangguran ini disebut juga disguised unemployment.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran merupakan kondisi seseorang yang sedang menganggur atau sedang mencari pekerjaan yang diakibatkan karena adanya mencari pekerjaan yang sesuai dan tidak mau bekerja.

Kegiatan perekonomian suatu negara bertujuan agar tingkat kemakmuran masyarakat dapat memaksimalkan dan perekonomian selalu mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap

(*sustained economic growth*). Tujuan ini tidak mungkin dapat di capai jika tingkat pengangguran relatif tinggi. Tingginya tingkat pengangguran akan menimbulkan berbagai dampak yang bersifat negatif, baik terhadap kestabilan ekonomi maupun terhadap kestabilan sosial dan politik.

Sedangkan menurut Naf'an (2014:147) berpendapat bahwa “Dampak negatif pengangguran terhadap kegiatan ekonomi antara lain:

1) Pengangguran dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dapat dicapainya.

2) Pengangguran dapat menyebabkan pendapatan Negara yang berasal dari sektor pajak khususnya pajak penghasilan akan berkurang.

3) Pengangguran tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4) Pengangguran menambah beban pengeluaran Negara.

5) Pengangguran akan menimbulkan ketidakstabilan politik.

6) Upah yang rendah. Hal ini berdampak pada sisi permintaan dan penawaran.

7) Investasi dan pembentukan modal rendah.

8) Dampak sosial pengangguran yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan nasional.

B. Metode Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di BPS (badan pusat statistik), kabupaten padang lawas utara yang beralamat di jalan lintas Gunung tua Padangsidempuan km 4 desa sigama kecamatan padang bolak, Sumatera Utara. Telp (0811) 621220, alamat Email:1220@bpsgo.id BPS kabupaten padang lawas utara di pimpin oleh Bapak Endra.S.E.

Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, yaitu April sampai Juni pada tahun 2021 yang tertentu, waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data, pengolahan data pembuatan laporan, sampai menyusun hasil penelitian.

Metode adalah cara menafsirkan data yang sesuai fenomena yang ada dan menyajikan apa adanya. Menurut Achmadi (2008:1) ia mengatakan penelitian adalah “suatu kegiatan untuk mencari merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan “Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai atau ditempuh pada saat penelitian menurut Nana (2012:52) ia mengatakan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan ideologis dan filosofis, pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu yang di hadapi”. Selanjutnya menurut Achmadi

(2008:41) ia mengatakan bahwa berbagai macam rancangan penelitian itu dapat digolongkan menjadi Sembilan macam kategori, yaitu: a) penelitian historis, b) penelitian deskriptif, c) penelitian perkembangan, d) penelitian kasus dan penelitian lapangan, e) penelitian korelasional, f) penelitian eksperimental semu, i) penelitian tindakan.

Agar proses penelitian sesuai dengan tujuan yang dicapai penelitian harus menggambarkan metode yang sesuai dengan penelitian, maka dalam penelitian ini metode yang di ambil adalah metode penelitian deskriptif metode deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum kedua variabel.

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentar, data dokumentar adalah jenis data penelitian antara lain beberapa: fakta, jurnal, surat-surat, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumentar ini merupakan data yang telah diublikasikan oleh instansi-instansi tertentu dibidangnya. Sedangkan sumber data adalah data sekunder yang merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung tetapi melalui media perantara atau perolehan dan di catat oleh pihak lain yang terkait. Sumber data dalam penelitian ini adalah Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara yang dipublikasikan oleh badan pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Lawas Utara. Data variabel yang akan diteliti ini dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

Dalam penelitian ini dilakukan tahapan pengolahan data atau analisis data, yang dilakukan dengan menggunakan dua tahapan yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel ke dalam table distribusi frekuensi kemudian dilakukan analisis presentase serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut. Serta menghitung komponen statistik deskriptif dari masing-masing variabel.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan ramalan atau dugaan nya.

C. Hasil

1. Deskriptif Gambaran Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dapat di terapkan di suatu wilayah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian di suatu

negara terutama di kabupaten Padang Lawas Utara. Karena pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu daerah yang sejahtera. Berikut adalah data perkembangan pertumbuhan di kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2010- 2017.

Tabel 1
Data Pertumbuhan Ekonomi
Di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun
2009-2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2009	5,70
2010	6,74
2011	6,88
2012	6,80
2013	6,15
2014	6,08
2015	5,94
2016	5,96
2017	5,54
2018	5,58
2019	5,61
Mean	6,08
Median	5,96
Maximum	6,88
Minimum	5,54

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Olahan Data

Tabel 1 memperlihatkan perkembangan pertumbuhan ekonomi selama 11 periode 2009-2019. Secara keseluruhan rata-rata (*mean*) pertumbuhan ekonomi kabupaten Padang Lawas Utara selama periode penelitian adalah sebesar 6,08%. Dapat dilihat berdasarkan data yang ada pada bahwa periode penelitian pertumbuhan ekonomi cenderung fluktuasi.

Berdasarkan data pada Tabel 1 pertumbuhan ekonomi yang tertinggi selama periode penelitian terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 6,88% hal ini disebabkan karena kegiatan perekonomian mulai stabil dan tumbuh titik perekonomian tersebut berdasarkan tabel yang kita lihat naik sebesar 0,14% dari tahun sebelumnya. Sektor yang paling tinggi menyumbang pertumbuhan ekonomi berasal dari sektor perkebunan dan sektor pertanian. Tidak tertutup kemungkinan perekonomian di kabupaten Padang Lawas Utara akan jauh lebih baik dan maju apabila pemerintah dapat meningkatkan potensi potensi tersebut baik dari sektor kebudayaan dan pariwisata Padang Lawas Utara. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,54%. Pertumbuhan ekonomi belum maju pada saat itu dikarenakan kabupaten Padang Lawas Utara yang dikenakan

turunnya harga produksi pertanian dan perkebunan seperti kelapa sawit dan perkebunan karet yaitu getah.

2. Deskriptif Perkembangan Tingkat Pengangguran di Kabupaten Padang Lawas Utara

Pengangguran merupakan salah satu masalah ekonomi yang sangat besar pengaruhnya di dalam kemajuan suatu perekonomian dengan angka pengangguran yang tingkat di suatu wilayah atau negara akan memperlambat kemajuan dan peningkatan kesejahteraan di dalam masyarakat. Dan sebaiknya wilayah atau negara yang penganggurannya rendah akan mempercepat kemajuan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan serta kemakmuran sosial dapat dirasakan.

Berikut adalah data perkembangan tingkat pengangguran di kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2009-2019:

Tabel 2
Data Pengangguran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2009-2019

Tahun	Pengangguran (%)
2009	2,27
2010	3,34
2011	4,61
2012	6,59
2013	3,91
2014	10,90
2015	5,01
2016	7,50
2017	3,21
2018	3,15
2019	3,21
Mean	4,88
Median	3,91
Maximum	10,90
Minimum	2,27

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 2 memperlihatkan perkembangan pengangguran selama 11 periode 2009-2019. Secara keseluruhan rata-rata (*mean*) pengangguran kabupaten Padang Lawas Utara selama periode penelitian adalah sebesar 4,88%. Dapat dilihat berdasarkan data yang ada pada bahwa periode penelitian pengangguran cenderung fluktuasi.

Berdasarkan data pada Tabel 2 pengangguran yang tertinggi selama periode penelitian terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 10,90% hal ini disebabkan karena turunnya harga produksi pertanian dan perkebunan. Pengangguran tersebut berdasarkan tabel yang kita lihat turun dari tahun sebelumnya. Sedangkan pengangguran yang

terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 2,27%.

Berdasarkan data tabel hasil uji t yang dilakukan peneliti diatas merupakan hasil dari pengujian variable independen pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2009-2019. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Padang Lawas Utara dari hasil estimasi pada persamaan pertumbuhan ekonomi diperoleh sebesar 0,758 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% $-\alpha = 0,05$ di bandingkan dengan nilai sig yang di peroleh sebesar 0,468, maka nilai sig lebih besar α atau $0,468 > 0,05$ hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Padang Lawas Utara. Seharusnya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat akan mempengaruhi turunnya pengangguran dan apabila pertumbuhan ekonomi menurun maka pengangguran meningkat.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti nilai *R square* dalam penelitian adalah 0,060 menunjukkan bahwa sumbangsih variabel X (pengangguran) tidak memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 6% terhadap pertumbuhan ekonomi dan sisanya 94% yang tidak penulis teliti misalnya perekonomian daerah, sumber perekonomian, kebijakan pemerintah dan tingkat pendidikan.

D. Pembahasan

1. Pengangguran

Pengangguran atau tunakarya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapat pekerjaan yang layak. Menurut murni (2013:171). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi di mana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan *output* perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Perolehan nilai rata-rata pengangguran di kabupaten Padang Lawas Utara adalah 4,88%. Perkembangan jumlah pengangguran pada tahun 2014 mengalami peningkatan dimana terdapat 10,90% selanjutnya tingkat pengangguran sudah dapat mengalami penurunan pada tahun 2017. Tingkat pengangguran mencapai 3,21% ini merupakan interval yang cukup lumayan jarak jauh antara pengangguran 2009-2019. Artinya sudah terjadi perubahan yang baik sehingga pengangguran tersebut menurun.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Murni (2013: 171). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi dimana terjadi perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan *output* perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Perolehan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi di kabupaten Padang Lawas Utara adalah 6,08% perkembangan kenaikan pertumbuhan ekonomi tahun 2011 sebesar 6,88% dan pada tahun 2017 turun 5,54% dapat dikatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Padang Lawas Utara dikatakan bahwa kabupaten Padang Lawas Utara kurang mendekati angka tingkat kesejahteraan.

3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tahun 2009-2019

Pengangguran merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur persentase jumlah tenaga kerja yang sedang tidak bekerja dan aktif mencari pekerjaan, dibanding dengan jumlah total tenaga, semakin turunnya angka pengangguran maka akan meningkatnya pertumbuhan perekonomian. Secara teori pertumbuhan ekonomi suatu proses perubahan kondisi. Perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut penulis pembekalan diri dengan suatu yang kita miliki dapat kita manfaatkan untuk bekal di kemudian hari sehingga kita dapat melakukan sesuatu hal yang memperoleh hasil yang baik.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengangguran mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Padang Lawas Utara. Dari hasil uji t yang dilakukan, nilai yang dihasilkan 0,758 (merujuk pada tabel hasil uji t) nilai tersebut diperkuat dengan nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,468 lebih besar dari nilai *probabilitas* $\alpha = 0,05$ sehingga, pengangguran ditolak terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Padang Lawas Utara.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian kesimpulan dalam penelitian ini sejarah berikut:

- a. Secara keseluruhan rata-rata (Mean) pengangguran di kabupaten Padang Lawas Utara

selama metode penelitian 4,88%. Angka pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 10,90% sedangkan angka pengangguran terendah 2009 yaitu sebesar 2,27% pada tahun 2016 BPS tidak melakukan survei ke lapangan.

- b. Secara keseluruhan rata-rata (Mean) pertumbuhan ekonomi di kota Padang Lawas Utara selama metode penelitian adalah 6,08%. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 6,88% sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah 2017 yaitu sebesar 5,54%.
- c. Dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,758. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% $\alpha = 0,05$ dibandingkan dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,468 maka nilai sig lebih besar dari α atau $0,468 > 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Padang Lawas Utara 2009-2019. Selanjutnya nilai R square dalam penelitian adalah 0,060 menunjukkan bahwa pengangguran tidak ada pengaruh sebesar 6% terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Padang Lawas Utara 2009-2019.

2. Implikasi

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sanya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Padang Lawas Utara, artinya masih banyak variabel-variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diluar variabel yang di lakukan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan bahwasanya variabel pengaruh pengangguran terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan di Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan impasi di atas maka penulis menyarankan beberapa hal antara lain:

- a. Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara harus tetap mendukung dan meningkatkan pembangunan perekonomian. Baik dengan meningkatkan jumlah faktor produksi, jasa, dan pelayanan yang dibutuhkan. Pajak yang di buat sesuai dengan kemampuan masyarakat tentu akan membuat konsumsi masyarakat meningkat.

Menjaga kestabilan implasi dan tingkat suku bunga, agar menarik minat investor dalam dan luar negeri untuk menanamkan modalnya di kota ini dan membuka jenis lapangan pekerjaan baru.

- b. Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara juga harus menggali potensi Pariwisata dan meningkatkan sektor pertanian atau perkebunan agar kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan lancar yang pada akhirnya penyerapan tenaga kerja oleh dunia usaha lebih banyak lagi sehingga kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Padang lawas Utara juga meningkat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi 2008 titik *metode penelitian* titik Padang: UNP.Badan pusat statistik (BPS) kabupaten Padang Lawas Utara. 2008. *Kabupaten Padang Lawas Utara* dalam angka titik badan pusat statistik (BPS) Paluta.
- Arikunto Suharsimi, 2007, *Manajemen Penelitian*: PT Rineka Cipta.
- Kalsum, Umi 2017 (*Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara*).Vol.17.No .1.2017.
- Murni, asfia.2013.*Ekonomi Makro (Edisi Revisi)*. Bandung:PT.Redika Aditama.
- Na' an. 2014. *Ekonomika Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah* Jakarta: Graha Ilmu
- Narbuko dan Achmadi 2008. *Metode Penelitian*.Padang UNP.
- Rahradja, Pratama dan Mendala Manurung.2008.*Pengantar Ilmu Ekonomi(Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*. Jakarta FE-UI.
- Suarait, Novlin.2013 Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap JumlahPengangguran kabupaten/kota Di provinsi Bali. ISSN.2303.0178Vol.2. No.2. Februari 2013.
- Suharyadi dan Prowarto,2009, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*.Jakarta:Selemba Empat.
- Sujana,Nana .2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sukirno,Sadono 2008. *Ekonomi Makro*, Jakarta: Raja Wali Pers.
- _____.2013, *Ekonomi Pembangunan*.Jakarta: Perdana Media Group.